

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang ini, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai moral, sikap sosial, dan kepribadian siswa agar mampu berkembang secara utuh. Pembelajaran yang bermakna sejak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya serta membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena dkk., 2020). Selain itu, proses belajar di sekolah dasar harus mampu mendorong perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Rosyid, 2021). Penilaian hasil belajar pun perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan pengetahuan, tetapi juga pada perkembangan sikap dan karakter siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional (Mustakim, 2020). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membentuk generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn bertujuan menanamkan nilai cinta tanah air, kesadaran hukum, toleransi, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dewantara dan Nurgiansah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn harus mampu membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus menyentuh aspek sikap dan perilaku siswa secara nyata.

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih banyak menghadapi permasalahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang

berfokus pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah. Ermawati dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran PPKn cenderung menekankan aspek kognitif, sementara penguatan nilai, sikap, dan karakter siswa belum dioptimalkan secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belum mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai PPKn, seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta hasil belajar yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat sederhana, seperti ceramah dan latihan tertulis, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang diberi kesempatan untuk merefleksikan serta mengklarifikasi nilai-nilai yang dipelajari.

**Tabel 1.1 Data Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2025/2026**

Jumlah Siswa Kelas IVA		Jumlah Siswa Kelas IVB	
Perempuan	9 orang	Perempuan	10 orang
Laki-laki	13 orang	Laki-laki	11 orang
Jumlah	22 orang	jumlah	21 orang

**Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Latihan Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan**

KKTP	Jumlah Siswa Kelas IVA	Jumlah Siswa Kelas IVB	Presentasi	
≤ 70	9	10	40,90%	47,61%
≥ 70	13	11	59,10%	52,39%
Jumlah	22	21	100%	100%

Sumber data: Guru wali kelas IV SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwasanya hasil belajar siswa belum maksimal dan masih terdapat sebagian dari beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal, karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana dan kurang efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn belum berjalan secara optimal, khususnya dalam membentuk aspek afektif siswa. Magdalena dkk. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung, diskusi nilai, dan aktivitas reflektif agar siswa mampu membangun pemahaman moral yang mendalam. Tanpa pendekatan yang tepat, pembelajaran PPKn berpotensi hanya menghasilkan pemahaman teoritis tanpa perubahan sikap yang nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Value Clarification Technique (VCT). Model ini menekankan proses klarifikasi nilai melalui kegiatan memilih, menganalisis, dan merefleksikan nilai secara sadar sehingga siswa mampu memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan VCT mampu meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis nilai (Damayanti dkk., 2023; Missa & Meilani, 2023). Melalui VCT, siswa tidak hanya menerima nilai secara pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan moral. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model VCT pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar, khususnya pada kelas IV, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak diterapkan pada jenjang pendidikan menengah atau mata pelajaran lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa PPKn di tingkat sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan *VCT* secara kontekstual di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan untuk tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh *VCT* terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti internalisasi nilai,

dengan potensi penggabungan media sederhana seperti cerita rakyat lokal atau diskusi berbasis kasus nyata. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih aplikatif dan adaptif dengan kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter pendidikan, sesuai dengan pandangan Prof. Nadi Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa inovasi model pembelajaran seperti *VCT* diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat PKN merupakan pilar utama dalam Kurikulum Nasional yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Di tengah tantangan sosial seperti penurunan nilai moral di kalangan anak-anak akibat pengaruh media digital, model *VCT* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran PKn di sekolah dasar masih berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), sedangkan aspek afektif (sikap dan karakter) kurang diperhatikan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional (ceramah, hafalan), sehingga siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses klarifikasi nilai.
3. Hasil belajar PKn siswa kelas IV di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan masih rendah, ditunjukkan oleh banyak siswa yang belum mencapai KKTP.

4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama, baik dalam diskusi kelas maupun kehidupan sehari-hari.
5. Belum diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat mengintegrasikan nilai, sikap, dan perilaku siswa secara efektif, khususnya model *Value Clarification Technique (VCT)*.
6. Penelitian tentang penerapan *VCT* di tingkat SD, khususnya pada mata pelajaran PKn kelas IV, masih terbatas sehingga perlu diuji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus sikap sosial siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2025.”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan tanpa menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn di UPT SD Negeri 068003 Kayu Manis Medan Tuntungan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait penerapan model *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.
  - 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan sikap dan karakter siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis nilai.
  - 3) Memperkaya kajian ilmiah di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran inovatif.
2. Manfaat Praktis
  - 1) **Bagi Guru:** Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap sosial siswa, sehingga pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap.
  - 2) **Bagi Siswa:** Membantu siswa untuk lebih memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

- 3) **Bagi Sekolah:** Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.
- 4) **Bagi Peneliti:** Menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan model pembelajaran inovatif serta sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan nilai dan sikap sosial.

